

**PENDAMPINGAN USC-SATUNAMA DALAM PROGRAM
PENGADAAN AIR BERSIH TERHADAP KELOMPOK TANI
(Studi Kasus Dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

Kamil
NIM: 05230024

Dosen Pembimbing:

Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si
NIP. 197507012005011007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAKSI

PENDAMPINGAN USC-SATUNAMA DALAM PROGRAM PENGADAAN AIR BERSIH TERHADAP KELOMPOK TANI

(Studi Kasus Dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta)

Kelompok tani kisik adalah satu kelompok petani dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, hal ini dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang di dalamnya dipimpin oleh seorang ketua yang di pilih secara demokratis dan terbuka. Kelompok kisik tani ini mempunyai problem yang sangat pokok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun masalah yang di hadapi yaitu sulitnya adanya air bersih yang ada di daerahnya, dari sekian lama kelompok masyarakat kisik ini sangat sulit untuk mendapatkan Air bersih untuk dikonsumsi sehari harinya maupun di buat mandi, maka dari itu masyarakat ini mempunyai angan-angan untuk mengadakan bagaimana masyarakat kisik ini bisa mendapatkan air secara permanent dan mencari sumber mata air yang memadai dan di alirkan ke pemukiman warga, maka dari angan-angan itulah masyarakat bersemangat untuk mencari pihak-pihak yang bisa membantu agar angan-angan itu bisa menjadi kenyataan.

USC SATUNAMA USC SATUNAMA adalah lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, oraganisasi ini bersifat non profit, non primordial, dan non politis yang mempunyai kometmen menghapuskan kemiskinan mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, demokratis,berkeadilan social dan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM). Pada tahun 2003 Lembaga ini yang menjadi patner dalam pertanian lestari teradap kelompok tani yang ada di dusun kisik sendangagung ini, lembaga ini sangat banyak membantu para kelompok tani ini untuk untuk menerapka pertanian lestari, berangkat dari serba kekurangan dan semangat tinggi para petani lembaga ini selalu berperan untuk melakukan perubahan kepada arah yang lebih produktif, lembaga ini sering mendatangkan orang yang ahli dibidang pertanian untuk membimbing dan berbagi pengetahuan serta ilmu untuk mengelolah pertanian yang tepat dan baik.

USC-SATUNAMA dalam hal ini melakukan pendampingan terhadap kelompok tani kisik untuk merealisasikan apa yang menjadi kendala dan kebutuhan yang di inginkan oleh masyarakat, dalam pendampingan ini USC-SATUNAMA melakukan pendampingan dalam program pengadaan air bersih terhadap kelompok tani di kisik dan bersama masyarakat kisik inilah program ini di jalankan bersama-sama. Dari pendampingan yang di lakukan oleh USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih dikisik ada beberapa tindakan dan tahapan yang di lakukan dalam melakukan proses pendampingan baik itu dari awal pra pendampingan sampik dalam tahap pelaksanaan pendampingan dan, dan hasil yang di capainya.

Kata kunci: air bersih, USC-SATUNAMA, pendampingan, kelompok tani, social, pemberdayaan.

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kamil
Nim : 05230024
Judul skripsi : Pendampingan USC-SATUNAMA Dalam Program Pengadaan Air Bersih Terhadap Kalompok Tani

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam/Kessos UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas ahir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 Februari 2011

Pembimbing


Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
NIP.197507012005011007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/426/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENDAMPINGAN USC-SATUNAMA DALAM PROGRAM
PENGADAAN AIR BERSIH TERHADAP KELOMPOK TANI
(Studi Kasus Dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Kamil
Nomor Induk Mahasiswa : 05230024
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 09 Maret 2011
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Abdur Rozaki, S.Ag.,M.Si.
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji I

Drs. H. Affif Rifai, MS
NIP 19580807 198503 1 003

Penguji II

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 16 Maret 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Penekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561125 198503 1 002
iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KAMIL

NIM : 05230024

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENDAMPINGAN USC-SATUNAMA DALAM PROGRAM PENGADAAN AIR BERSIH TERHADAP KELOMPOK TANI” (Studi Kasus Dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta)**, ini terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta 18 maret 2011

Yang menyatakan

Kamil
05230024

MOTTO

Hidup adalah sebuah drama kosmos tuhan yang harus benar-benar ihlas kita mainkan dengan baik agar kita selalu dalam tuntunan dan perlindungannya.

Semua kehidupan sudah tersirat dan tersurat di roh mahfudz maka wajiblah kita kerjakan sesuai dengan tuntunan ajarannya, agar kita bisa menjadi tauladan yang baik bagi sesama ummatnya dalam mengarungi alam semesta ini.

Hidup di dunia tidak lain hanyalah untuk mencari bekal sebagai modal utama untuk menuju aherat sesuai dengan janji tuhan yang ada dalam firmanya.

Selama kita masih bisa bernafas dan mata masih bisa terbuka lebar maka hendaklah jangan sia-siakan karunia ini dan jalankan amanahmu sebagai kholifah di muka bumi ini agar kau kelak tak ada kata penyesalan ketika hari itu tiba untukmu.

Tiada kata menyerah untuk meraih suatu impian , kegagalan adalah pintu penerang untuk menuju kesuksesan.

Soalat dan doa sebagai obat mujarab untuk menyembuhkan penyakit iman dan nafsu serakah kehidupan manusia.

Sealalu sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasainya itulah yang paling utama.

Tanah yang di gadaikan bisa kembali dalam keadaan lebih berharga, tetapi kejujuran yang pernah digadaikan tidak pernah bisa di tebus kembali.

Tidak pernah berhenti menulis untuk menjalani hari di dunia ini, karena dengan menulis kita tetap hidup selamanya dengan karya walaupun kita sudah tiada kelak.

PERSEMPAHAN

Karyaku Ini Aku Persembahkan Untuk:

Ibu Dan Ayahanda Tercinta

*Yang Tidak Pernah Lelah dan Tidak Henti-Hentinya Untuk Mendoakan Ku Agar
Aku Bisa Berhasil Dalam Cita-Citaku Sehingga Bisa Berguna Bagi Keluarga,*

Masyarakat Bangsa dan Negara

Kakak-Kakakku

*Yang Selalu Menyayangiku dan Mendukung Setiap Langkahku Sehingga Aku Bisa
Mengerti Arti Hidup Ini*

Istri dan Anakku Tercinta

*Yang Telah Memotivasi dan Menyadarkanku Untuk Bangkit dan Segera
Menyelesaikan Kuliahnya Agar Bisa Berbakti Pada Orang Tua dan Keluarganya*

Seseorang Yang Sangat Dekat Denganku

*Yang Telah Membuat Hari-Hariku Merasa Berarti Dari Segala Apa Yang Aku
Lakukan*

Teman-Temanku

*Yang Selalu Ada Di Setiap Waktu Baik Dalam Keadaan Suka dan Duka Yang
Membuat Aku Merasa Tegar Untuk Menjalani Hidup Di Dunia Ini*

Untuk Almamaterku Tercinta UIN Suan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan seluruh rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan lancar.

Dengan segala kekurangan, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penyusun mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan menyusun skripsi ini.
2. Ibu. Dr. Sriharini., M.Si selaku ketua jurusan PMI yang senantiasa tabah dalam memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi di jurusan sehingga skripsi ini mudah dan cepat terselesaikan
3. Bpk.Drs.H. Afif Rifai,MS selaku mantan Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan menyusun skripsi ini.
4. Dr. H. Akhmad Rifa'i. M.Phil. selaku Purek 3(tiga) UIN Sunan Kalijaga yang sekaligus mantan PD I(satu) yang telah memotivasi dalam pembuatan skripsi.
5. Bpk.Drs. Muhammad Sahlan M.Si. selaku PD 3(tiga) yang selalu mengingatkan untuk selalu cepat selesai dalam penulisan skripsi ini.

6. Bpk.Drs. Aziz Muslim, M.Pd. selaku mantan Ketua Jurusan PMI yang selalu tabah dan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bpk.Abdur Rozaki.,S.Ag, M.Si. selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar dan keikhlas dalam memberikan bimbingan, masukan, nasihat serta sarannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud.
8. Bpk. Fajrul Munawir, M.Ag. selaku penguji munaqosyah skripsi yang telah memberi masukan untuk membenahi dan menambahi data dalam penulisan skripsi ini.
9. Bpk. Waryono M.Ag selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan kemudahan dalam mengurus dan menyusun skripsi.
10. Bpk Geny Fitriady selaku pengurus divisi PEP USC-SATUNAMA yang telah membantu lancarnya proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
11. Ayah dan Ibunda yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi untuk selalu belajar dan belajar agar bisa berguna bagi bangsa dan keluarganya.
12. Istri dan anak Tercintaku (Dian Musdhalifah, Aqil Issac Syazrell Kamil) yang telah menyadarkan saya untuk segera cepat menyelesaikan skripsi dan cepat wisuda.
13. Mertuaku yang selalu mengingatkan aku kapan selesainya pembuatan skripsi sehingga hati saya tergerak untuk segera selesai.

14. Kakak-Kakakku yaitu kak Ufron dan kak Faisol yang selalu mendukung saya dalam melakukan penelitian ketika ada di lokasi penelitian agar tabah dan sabar.
15. Adikku Sukarno dan Halimi yang selalu mengingatkan untuk serius dalam mengerjakan skripsinya.
16. Bibik dan Adekki (mak Sup dan adik Leny) yang selalu menjadi penyemangat untuk selalu cepat menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat dekatku Ahmad Zainuddin yang setia membantu dalam penulisan skripsi ini *You are the best friend.*
18. Sahabat-Sahabat seperjuangan (Rojali, Riki, Abulaka, Faizi dan Andre) yang telah mengingatkan aku untuk selalu yakin dengan apa yang aku lakukan dan selalu di sampingku dalam keadaan apapun suka dan duka. Hidup SMART...!!!!
19. Ahmad Izzudin selaku kader terbaikku yang selalu memberikan inspirasi dalam setiap langkahku dalam penulisan skripsi ini.
20. Sahabat-sahabat PMII seluruhnya Khususnya korep Smart yang telah mendewasakanku dan mencerdaskanku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
21. Adekku Diah yang selalu mengingatkanku agar cepat selesai penulisan skripsinya.

22. Orang terdekatku (Cak Nardi, Buk Yanti, Rudi, dek Puput dan dek Umi) yang selalu mendukung aku dalam kegiatan penelitian skripsi sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
23. Buat Paman-Pamanku yang telah memberiakan dukungan pada aku untuk segera menyelesaikan kuliahnya dengan nilai yang memuaskan.
24. Bpk Naryanto sekeluarga selaku ketua kelompok TIRTO RAHAYU yang telah bersedia membantu dan memberikan tempat tinggal di rumanya selama dalam penelitian di kisik, sehingga data yang di peroleh tidaklah sulit dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
25. Bpk Edi selaku warga desa Minggir yang bersedia mengantarkan saya kedesa kisik untuk menuju kerumah ketua kelompok TIRTO RAHAYU.
26. Bpk Isdiyanto selaku kepala Dukuh dusun kisik yang telah bersedia memberikan tambahan data selama dalam penelitian skripsi ini.
27. Sahabati Latifah yang telah bersedia membantu mengantarkan saya ke desa minggir untuk melakukan penelitian skripsi ini.
28. Sahabat alumni HIMASMPA (Himpunan Mahasiswa Sumber Bungor Pakong) yang telah memotivasi aku dalam menyusun skripsi ini.
29. Buat teman-teman Orkesku Aljamiah yang telah memotivasi aku untuk segera menyelesaikan skripsi dengan cepat dan mendapatkan nilai yang bagus.
30. Demikian yang dapat penyusun sampaikan, dengan rendah hati dan lapang dada penyusun mengharapkan masukan dari setiap pembaca baik itu berupa

saran dan kritik yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Februari 2011

Penulis

Kamil



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Landasan Teori.....	20
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA USC-SATUNAMA.....	41
A. Gambaran Umum USC-SATUNAMA.....	41
1. Letak Geografis Lembaga.....	41
2. Alamat Lengkap USC-SATUNAMA.....	42
3. Sejarah Berdirinya USC-SATUNAMA.....	37
B. Visi dan Misi USC-SATUNAMA.....	47
1. Visi USC-SATUNAMA.....	47
2. Misi USC-SATUNAMA.....	47

C. Program Dan Divisi USC-SATUNAMA.....	47
D. Strategi dan Pendekatan Divisi PEP USC-SATUNAMA.....	54
E. Struktur Pengurus Yayasan USC-SATUNAMA.....	55
F. Program USC-SATUNAMA Selama Tahun 2009.....	55
BAB III : GAMBARAN UMUM DUSUN KISIK.....	65
A. KEADAAN DUSUN KISIK.....	65
1. Letak Geografis Dusun Kisik.....	65
2. Jumlah Penduduk Dusun Kisik.....	66
3. Sarana dan Prasarana Umum.....	68
4. Keadaan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Kisik.....	70
5. Keadaan Agama.....	71
6. Keadaan Pemerintahan.....	72
7. Keadaan Masyarakat Dusun Kisik.....	72
BAB IV: PROSES PENDAMPINGAN PROGRAM AIR BERSIH USC-SATUNAMA DI KISIK	
A. PERSIAPAN PENELITIAN.....	74
1. Awal Pendampingan USCISATUNAMA.....	75
2. Keorganisasian Pelaksanaan Pendampingan.....	75
3. Pendekatan Dan Bentuk Kegiatan Pendampingan.....	76
B. PROFIL PROGRAM AIR BERSIH.....	83
1. Pengertian Air Bersih.....	83
2. Program Air Bersih.....	84
C. PELAKSANAAN PENDAMPINGAN.....	85
1. Proses Pendampingan USC-SATUNAMA.....	85
2. Pelaksanaan Pendampingan Program Air Bersih.....	88

D. CAPAI DAN DAMPAK PROGRAM PENDAMPINGAN USC-SATUNAMA.....	91
1. Hasil Program Yang Dicapai.....	91
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program.....	95
3. Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan Program Air Bersih.....	96
4. Dampak Program Pengadaan Air Bersih.....	98
5. Awal Dan Akhir Pendampingan Program Air Bersih.....	101
E. KEBERLANJUTAN PROGRAM PASCA PEMBANGUNAN PROGRAM AIR BERSIH.....	103
1. Keberlanjutan Program.....	103
2. Gagasan-Gagasan Baru Pasca Konstruksi.....	106
3. Struktur Dan Tugas Organisasi Pengelola Air Bersih Di Kisik.....	109
BAB V: PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-Saran.....	117
C. Penutup.....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk membatasi kemungkinan terjadinya perluasan atau kesalahpahaman makna dalam mengartikan judul Pendampingan USC-SATUNAMA Dalam Program Pengadaan Air Bersih Terhadap Kelompok Tani maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan mengenai istilah yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Pendampingan

Pendampingan adalah serangkaian kegiatan memfasilitasi kelompok-kelompok marginal baik di pedesaan maupun di perkotaan dalam rangka transformasi sosial untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, melalui cara-cara partisipatif-dialogis.³⁹

2. USC-SATUNAMA

USC-SATUNAMA (*Unity Service Coopration* Yayasan Kesatuan Pelayanan Kerjasama) adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di berbagai bidang pemberdayaan, seperti pemberdayaan masyarakat, pendampingan masyarakat, pendidikan masyarakat, skill masyarakat, dan training-taraining. dalam menjalankan programnya USC-SATUANAMA di bantu oleh beberapa divisi yang dibentuk di dalamnya, diantaranya divisi *People Empowerment Program*, divisi *Self Reliant Sevice*, divisi *Capacity Building*, dan divisi *Finance And Administration*. Dari devisi inilah USC-SATUNAMA bisa merealisasikan programnya termasuk

³⁹ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hal.5.

program pendampingan pengadaan air bersih terhadap kelompok tani di kisik yang dilaksanakan oleh divisi PEP (*People Empowerment Program*) bersama masyarakat kelompok tani di dusun Kisik desa Sendangagung kecamatan Minggir kabupaten Sleman Yogyakarta.⁴⁰

PEP *People Empowerment Program* adalah: salah satu Devisi umum USC-SATUNAMA yang bergerak di bidang pemberdayaan dan pendampingan masyarakat, devisi ini termasuk golongan devisi tertua dan merupakan roh perjuangan SATUNAMA. Devisi ini awalnya memfasilitasi pemberdayaan masyarakat akar rumput dengan fokus pada bidang *Sustainable Community Livelihoods Through Agrobiodiversity*; (Kedaulatan Pangan Melalui Pelestarian Lahan Dan Lingkungan). Devisi inilah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat petani dalam melakukan pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat, dalam hal ini juga divisi inilah yang ditunjuk oleh USC-SATUNAMA untuk melakukan pendampingan kelompok dalam program pengadaan air bersih terhadap Kelompok Tani Di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.

3. Program Pengadaan Air Bersih

Program pengadaan air bersih ini adalah suatu program yang dilaksanakan secara berkelanjut, adapun program ini bertujuan untuk mengalirkan air dari sumber mata air menuju keperumahan warga, tujuannya untuk dikonsumsi maupun dibuat mandi sebagai kebutuhan pokok sehari-hari, selebihnya air ini juga akan digunakan untuk mengairi lahan pertanian warga dan mengisi bak-bak peternakan ikan air tawar yang ada di masyarakat setempat.

⁴⁰ Profil USC-SATUNAMA 2008.

4. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sebuah komunitas masyarakat yang menghimpun diri dalam satu kelompok karena mempunyai keserasian yang sama mengenai tujuan, motif dan minat untuk mengembangkan pertaniannya.⁴¹

Sedangkan kelompok tani yang di maksud oleh penulis adalah kelompok tani yang menjadi kelompok dampingan oleh USC-SATUNAMA yang mana kelompok tani ini terletak di dusun Kisik desa Sendangagung kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kelompok Tani Dusun Kisik ini mempunyai nama Kelompok Tani KSM Mugo Langgeng, yang mana mata pencaharian penduduk tersebut mayoritas ke lahan pertanian diantaranya seperti; Padi, jagung, kacang-kacangan, pisang, talas, dan ada juga sebagian yang beternak ikan air tawar.

5. Dusun Kisik

Dusun kisik adalah sebuah tempat pemukiman masyarakat yang berada di daerah paling barat desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yang berbatasan dengan Kulonprogo. di dusun inilah USC-SATUNAMA melakukan pendampingan terhadap kelompok tani dalam program pengadaan air bersih untuk masyarakat setempat.

Dari penegasan istilah di atas maka yang di maksud penelitian yang berjudul Pendampingan USC-SATUNAMA dalam Program Pengadaan Air Bersih Terhadap Kelompok Tani (Studi Kasus Dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta) adalah suatu penelitian emperik yang mengungkap program pengadaan air bersih yang di lakukan oleh USC-SATUNAMA dalam Pendampingan

⁴¹ Departemen Pendidikan Dan Budaya RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 412.

Masyarakat Kelompok Tani yang ada di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.

Adapun fokus penelitian ini lebih di tekankan kepada proses pendampingan yang di lakukan oleh pihak USC-SATUNAMA dan dampak yang di rasakan oleh masyarakat setempat setelah adanya air bersih sebagai bentuk pemberdayaan potensi alam dan komunitas yang di miliki oleh masyarakat setempat.

B. Latar Belakang

Kalau kita lihat pada ahir-ahir ini negara kita sedang mengalami krisis multidimensi yang mana salah satunya yang marak terjadi pada saat ini: yaitu krisis ekologis dan kerisis keadilan Sosial/HAM, bukan sekedar “terjadi” tetapi sudah mencapai pada tingkat yang sudah menghawatirkan. Kegiatan-kegiatan pembangunan pada berbagai sektor telah banyak mengakibatkan kerusakan alam yang serius terutama yang ada di darat dan dilaut, dan pada saat yang sama telah memorak-morandakan sistem-sistem sosial, ekonomi dan budaya, di seluruh Indonesia.⁴²

Telah kita ketahui Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi ekonomi dan sumberdaya alamnya yang melimpah, hal ini dibuktikan dengan suburnya tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang hidup di habitatnya yang tumbuh dengan sangat pesat, potensi kekayaan alam ini adalah anugerah yang sangat kompleks yang kita miliki, maka tidak heran kalau banyak investor asing

⁴² Jim Ife Frank Tesoriero. *Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hal.V.

berdatangan ingin menanamkan modal usahannya di bumi indonesia ini. kekayaan-kekayaan alam ini sangatlah bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai penunjang kehidupan sehari-harinya.

Adapun potensi ekonomi dan kekayaan alam ini yang mana diantaranya bisa di manfaatkan sebagai sumber energi. energi yang terbaru saat ini telah banyak di eksplorasi oleh banyak pihak melalui serangkaian *research* dan uji laboratorium yang di adopsi dan di kembangkan dari lokal atau *Indigenous Knowledge* (Kearifan Lokal) yang di wariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Berbagai sumber energi tersedia di indonesia khususnya di pedesaan di antaranya terdapat gas alam, ratusan jenis tanaman, minyak bumi, bahan fosil, pancaran sinar mata hari, air, angin, kotoran ternak dan lain-lain. Sayangnya semua itu hanya potensi *idle* (tidak tergali) karena baru sebagian energi yang di manfaatkan secara optimal.⁴³

Pemanfaatan potensi kekayaan alam yang ada di indonesia sampai pada saat ini kenyataannya masih banyak yang belum di kelola dan dikembangkan secara optimal, akhirnya potensi-potensi itu terbengkalaikan dan tidak terkelola dengan baik, hal ini sangatlah di sayangkan kalau kita tidak kelolah dan kita kembangkan, banyak daerah-daerah yang terbengkalaikan akan potensi alamnya: seperti daerah-daerah yang mengandung minyak, wisata, gas alam, batubara dan daerah-daerah yang mempunyai lahan pertanian yang sangat produkif dan menjanjikan. semestinya ini semua harus mendapat perhatian yang serius dan di kelola dengan baik dan benar.

⁴³ USC SATUNAMA. *Manual Pembuatan Biogas DiGester*, makalah di sajikan dalam Pelatihan Biogas Digester di Kulonprogo Yogyakarta 28-29 November 2006.

tapi kenyataannya pengelolahan potensi itu masih belum menyeluruh terutama yang ada di daerah-daerah pedesaan.⁴⁴

Dengan di berlakukan otonomi daerah maka desa merupakan paling dasar dari system pemerintahan kita, demikian pemerintahan desa menjadi tempat pelayanan terdekat kebutuhan masyarakat pada sisi lain. Pada dekade ini sudah menjadi keharusan dalam membangun bangsa ini lebih di titik beratkan pada wilayah pedesaan. Hal ini menjadi logis mengingat masa pemerintahan lalu, yang mana desa hanya mendapat jatah “Mengusulkan” pemerataan pembangunan namun realisasinya dari usulan tersebut berhenti pada tingkat birokrasi. Sedangkan jargon waktu itu adalah dari desa untuk desa dan oleh desa⁴⁵. padahal kalau kita lihat semestinya dalam penyelenggaraan otonomi daerah ini harus di laksanakan dengan memperhatikan aspek demokrasi, keadilan, pemerataan, serta potensi dan keanikaragaman daerah dan juga didasarkan otonomi luas dan nyata dan serta bertanggung jawab.⁴⁶

Daerah pedesaan pastinya identik dengan lahan pertanian yang mana lahan pertanian ini menjadi penghasilan utama bagi masyarakat petani, sehari-harinya kehidupan mereka hanyalah bercocok tanam dan menggarap lahan persawahan. harapanya, agar semakin subur dan mendapatkan hasil panen yang melimpah ketika pada saatnya di panen. Hasil dari lahan pertanian ini bermanfaat bagi seluruh kehidupan, bukan Cuma memenuhi kebutuhan masyarakat desa saja akan tetapi juga

⁴⁴ Wawancara Dengan Pak Geny selaku Pengurus PEP, (*People Empowerment Program*),USC SATUNAMA,25 Juli 2008.

⁴⁵ AW. Samosir, dkk., *Memperkuat Desentralisasi Desa Dalam Bulletin Sorak*, edisi 12-1-2004.1.

⁴⁶ Deddy Supriady Bratakusumah, Ph.d. Dadang Solihin,MA, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002), hal.4.

memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kota secara keseluruhan, melihat prospek dan kebermanfaatan lahan pertanian yang ada di daerah pedesaan sudah jelas kalau desa berperan penting dalam menunjang proses pembangunan, maka dari itu Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Saat ini disadari bahwa pembangunan pertanian tidak saja bertumpu di desa tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan dan dukungan sarana serta prasarana yang tidak saja berada di pedesaan, Struktur perekonomian wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi dan potensi suatu wilayah dari segi fisik lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan.⁴⁷

Meski otda telah di berlakukan sejak adanya Undang-Undang No.22 tahun 1999 sampai Undang-Undang No.32 tahun 2004 dan didukung dengan adanya potensi yang tersedia di suatu daerah tersebut, hal ini masih mengundang berbagai perdebatan, barangkali karena “*stake-holders*”nya sangat banyak, baik yang berasal dari dalam lingkungan pemerintahan, ataupun *stake-holders* yang berada diluar lingkungan pemerintahan.⁴⁸ Hal ini haruslah di topang dan di dukung serta melakukan monitoring dalam menjalankan pengembangan perekonomian pada tiap-tiap daerah yang di lakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Geney (selaku Pengurus PEP USC SATUNAMA), taggal 2 Desember.2010.

⁴⁸ Drs.H.Syaukani, HR. Prof.Dr. Afan Gaffar, MA. Prof. Dr.M. Ryaas Rasyid, MA. *Otonomi Daerah Dalam Kesatuan* (Yogakarta: Pustaka Pelajara, 2005), hal.V.

Untuk menjalankan perekonomian daerah mandiri seharusnya mereka tidak di lepas begitu saja haruslah ada system pendampingan yang di dilakukan oleh pemerintah setempat agar daerah tersebut cepat berkembang dan produktif, namun kenyataanya pada saat ini daerah-daerah masih banyak yang belum mendapatkan fasilitas seperti itu dan sangat lamban dalam penangananya yang dilakukan oleh pemerintah setempat, maka hal ini mengundang perhatian dari berbagai banyak pihak terutama yang dilakukan aktifis LSM yang bergelut di bidang pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat hal ini ditujukan semata-mata untuk mendampingi dan mengembangkan potensi yang ada di daerah-daerah tersebut bersama masyarakat setempat.

USC-SATUNAMA adalah lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, organisasi ini bersifat non Profit, non Primordial, dan non Politis yang mempunyai kometmen menghapuskan kemiskinan mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, demokratis, berkeadilan social dan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM). USC SATUNAMA mempunyai beberapa divisi yang salah satunya divisi PEP (*People Empowerment Program*) divisi ini memfasilitasi pemberdayaan masyarakat akar rumput dengan fokus pada bidang *Sustainable Community Livelihoods Through Agrobiodiversity* (Kedaulatan Pangan Melalui Pelestarian Lahan dan Lingkungan). Divisi inilah yang bergerak bersentuhan langsung di bidang pertanian untuk membantu para petani mencari solusi dan jalan keluar dari setiap permasalahan yang di hadapi oleh para petani.⁴⁹

⁴⁹ Profil USC-SATUNMA.divisi Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta PEP.2007),hal.2.

Berbicara tentang lahan pertanian tidak ada bedanya dengan kondisi alam masyarakat Kisik Desa Sendangagung Minggir Kabupaten Sleman, yang mana masyarakat kisik ini rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani yang bersentuhan langsung dengan lahan pertanian, sebagai masyarakat petani dalam kehidupanya masyarakat ini hanyalah mengandalkan pendapatanya kepada hasil pertanian, jadi untuk meningkatkan kualitas dan kesuburan tanah para petani melakukan banyak berbagai macam cara, harapannya agar mendapatkan hasil panen yang memuaskan sesuai dengan apa yang di harapkan. Masyarakat petani ini mempunyai forum kelompok tani, terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga, hal ini terbentuk pada mulanya tahun 1999 yang mana dengan atas dasar keserasian dan kebutuhan, kepentingan bersama terhadap kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang di dalamnya dipimpin oleh seorang ketua.⁵⁰

Pada dasarnya masyarakat kisik ini bukan cuma mempunyai masalah terhadap pertanian saja akan tetapi mereka juga mempunyai masalah dengan kebutuhan terhadap tersedianya air bersih untuk dikonsumsi sehari-harinya, dilihat dari letak geografisnya dusun kisik ini terletak di pedesaan yang jauh dari sumber mata air, yang mana keberadaan air bersih ini sangatlah penting terhadap kebutuhan hidup bagi mayarakat kisik ini, adapun sumber mata air yang ada, ini tidak mencukupi terhadap kebutuhan masyarakat stempat, sumber mata air ini kualitasnya tidak menentu, ketika musim kemarau melanda maka kualitas air yang ada semakin

⁵⁰ Mardikanto,T. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* (Surakarta. UNS Press.1993), hal.35.

rendah dan kualitasnya semakin menurun dan akhirnya warna air menjadi keruh, Maka air ini tidak layak untuk dikonsumsi bagi masyarakat setempat.

Untuk menanggapi hal itu masyarakat Kelompok Tani ini mengajukan pendampingan terhadap lembaga USC SATUNAMA, khususnya pada di devisi PEP sebagai bentuk kerjasama dalam mengentaskan persoalan yang ada pada masyarakat tersebut, maka lembaga USC SATUNAMA menyatakan bersedia untuk membantu mereka dalam Pengadaan Program Air Bersih yang ada di dusun kisik tersebut.⁵¹.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka sangatlah menarik perhatian penulis untuk meneliti proses Program Pendampingan Masyarakat Dalam Pengadaan Air Bersih yang di lakukan oleh lembaga USC SATUNAMA sebagai bentuk lembaga yang perduli terhadap pemberdayaan masyarakat maupun pengembangan masyarakat pedesaan sebagai wujud terlakasannya pemerataan kesejahteraan sosial hingga ke pelosok desa.

Penelitian yang berjudul pendampingan USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih di kisik sengaja diangkat karena mempunyai keunikan dan kelebihan tersendiri, baik dari kelompok masyarakat dampingan maupun dari pendamping itu sendiri. Adapun kelebihan dari pendampingan ini meliputi berbagai hal yaitu: *Pertama* pendampingan yang di lakukan dalam program air bersih di laksanakan di dusun kisik yang daerahnya benar-benar kesulitan untuk mendapatkan air bersih, karena daerah ini tanahnya mengandung tanah yang berpasir dan sangat sulit untuk menemukan sumber mata air. *kedua* program pendampingan yang

⁵¹ Laporan Program Air Bersih di Kisik oleh USC SATUNAMA. (Yogyakarta. PEP.2007-2008), hal.1.

dilakukan oleh USC-SATUNAMA sangatlah terbuka dalam segala hal yang bersangkutan dengan program tersebut, yang mana ide dan gagasan kebanyakan masyarakat sendiri yang menemukan dalam merealisasikan program yang semuanya di lakukan secara bersama sama baik itu kelompok dampingan maupun pendamping itu sendiri. Seperti halnya ketika pembuatan proposal secara bersama-sama antara pendamping dan kelompok masyarakat yang pada waktu itu dikerjakan di rumah salah satu warga, masyarakat menentukan sendiri nominal dan reng-rengan kebutuhan yang di perlukan, yang di materialkan dalam isi proposal tersebut yang kemudian mau di ajukan kepada pihak-pihak donatur. *Ketiga* pendamping dalam melakukan pendampingan program air bersih selalu continue dalam mengawal dan mendampingi sejak dari awal sampai pada akhir proses pembangunan instalasi air bersih. *Keempat* pendampingan program pengadaan air bersih ini di sambut antusias sekali oleh masyarakat setempat dan masyarakat bersedia untuk membantu jalannya proses pembangunan program air bersih ini.

C. Rumusan Masalah

Menyimak uraian dari latar belakang di atas, agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dalam pokok pembahasannya serta mendapatkan gambaran secara menyeluruh, maka pentinglah kiranya untuk ditegaskan terlebih dahulu pokok permasalahannya.

Adapun Permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Proses Pendampingan yang di lakukan USC-SATUNAMA dalam Program Pengadaan Air Bersih Terhadap Kelompok Tani di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta?
2. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang di lakukan oleh lembaga USC-SATUNAMA dalam melakukan pendampingan terhadap Kelompok Tani di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimanakah keberhasilan yang di capai USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih di Kisik.
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pendampingan USC-SATUNAMA dalam Program Pengadaan Air Bersih di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penyusunan penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan proses pelaksanaan Pendampingan yang di lakukan USC-SATUNAMA dalam Program Pengadaan Air Bersih Terhadap Kelompok Tani di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh lembaga USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.

3. Mendiskripsikan dampak dari Pengadaan Air Bersih yang di lakukan oleh USC-SATUNAMA terhadap masyarakat Kelompok Tani di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengetahui proses pendampingan USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih di kisik sebagai tambahan wacana keilmuan.
- b. Untuk memberikan gambaran terhadap khazanah keilmuan yang ada di Jurusan Pengembangan masyarakat dalam melakukan Pendampingan kelompok petani dengan program dan realitas yang ada di lapangan.
- c. Untuk memberikan perbandingan teori keilmuan yang ada di jurusan kesejahteraan sosial dengan praktek kerja di lapangan dalam melakukan pendampingan.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan evaluasi kinerja pengurus USC SATUNAMA dalam melaksanakan program, dan di harapkan sebagai bentuk pemberian masukan kepada semua LSM yang melakukan pendampingan yang perduli terhadap masyarakat khususnya yang ada di daerah-daerah pedesaan yang bergelut di bidang pengembangan maupun pemberdayaan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

1. Karya Tulis Dan Kajian Yang Meneliti Tentang Pendampingan

Adapun karya tulis atau kajian yang meneliti tentang pendampingan masyarakat sebenarnya sudah ada diantaranya ada dalam buku Alternatif Pengembangan Masyarakat Di *Era Globalisasi Komunitas Development* hasil karya Jim Ife Frank Tesoriero buku ini juga menjelaskan tentang Pendampingan Komunitas dalam Proses Pengembangan Masyarakat yang di terbitkan oleh pustaka pelajar Yogyakarta 2008⁵². karya ini juga telah di tulis oleh Suetomo dalam buku yang berjudul Strategi-Strategi Membangun Masyarakat. Disini menjelaskan sedikit tentang Pendampingan komonitas pada Karakteristik Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas. diterbitkan oleh pustaka pelajar februari 2010⁵³. selain itu juga ada dalam bukunya Harry Hikmah, yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat" menerangkan istilah "Pendampingan" yang menjelaskan merupakan suatu pendekatan mendampingi dengan cara menyatu dengan komunitas marginal (Masyarakat) hidup dan tinggal di tengah-tengah mereka untuk meningkatkan perubahan sosial demi kepentingan kelompok sosial.⁵⁴

Menurut Esrom Aritonang mengemukakan bahwa istilah "Pendampingan" berasal dari kata "Damping", berarti menempatkan antara LSM atau pendamping dan komunitas dampingan bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi atasan atau bawahan.⁵⁵ hal ini juga dilakukan "Pendampingan Masyarakat oleh Yayasan Patria Nusantara

⁵² Jim Ife Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Komunitas Development*.(Yogyakarta: 2008).hal.335.

⁵³ Suetomo, *Strategi-Strategi Membangun Masyarakat*.(Pustaka Pelajar, 2010), hal.384.

⁵⁴ Ahmad Wazirwicakksono dan Taryonodarusman, *Pengalaman Belajar Praktek Pengorganisasian Masyarakat*, (PT. Simpol Pengorganisasian masyarakat, 2001), hal.5.

⁵⁵ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas*, (Jakarta,2001), hal.7.

Yogyakarta” penelitian ini dilakukan oleh Indra Bayu dengan Nim: 00230147, membahas tentang problematika masyarakat yang di dampingi serta pelaksanaan pendampinganya, dan juga ”Pendampingan Masyarakat Desa oleh kordiska Korp Dakwah Islamiah UIN Sunana Kalijaga periode 2004-2005(Study Kasus di Dusun Kadipolo Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta.)” penelitian ini dilakukan oleh Nanang Zulkarnain dengan Nim:01230773, membahas bentuk-bentuk dampingan dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman keagamaan (relegiusitas) masyarakat tersebut serta keberhasilan yang dicapai oleh kordiska.

Skripsi Arif Budianto yang berjudul ”Pendampingan Anak Yatim Oleh Panti Asuhan Zuhriah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta” menerangkan bahwa pendampingan yang dimaksud yang mengarah pada pendampingan perekonomian. Sasaran pendampingan masih pada masyarakat bersifat universal . jadi pendamping berbaur dengan masyarakat untuk melakukan usaha-usaha dalam melakukan perubahan sosial di bidang perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat mampu mengembangkan perekonomiannya secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa buku dan skripsi yang ada di atas yang semuanya menerangkan dan menjelaskan apa itu pendampingan dan bagaimana target dan arah proses pendampingan itu sendiri dilakukan. adapun skripsi yang berjudul ”Pendampingan USC SATUNAMA dalam pengadaan air bersih terhadap kelompok tani” dalam hal ini pendampingan ditujukan pada kelompok tani dusun Kisik Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yang mana pendampingan

membantu untuk mengadakan air bersih terhadap masyarakat desa setempat. Adapun skripsi atau penelitian ini sudah pernah ada yang meneliti terhadap desa ini akan tetapi fokus dan target penelitiannya berbeda, penelitian yang sebelumnya hanya ditargetkan kepada program biogas digester saja, yang ruang lingkupnya Cuma sebatas itu, akan tetapi penelitian yang kali ini lebih berfokus kepada Pendampingan Pengadaan Air Bersih terhadap Kelompok Tani yang di lakukan oleh lembaga USC SATUNAMA. hal ini sangat menarik dan perlu di teliti dalam melakukan proses pendampingan itu sehingga sampai pada tingkat keberhasilan yang memuaskan yang sesuai dengan harapan masyarakat setempat, dan judul ini juga butuh diangkat sebagai tema karna selain menarik juga sebagai bahan tambahan wacana keilmuan dalam bidang pendampingan bagi para dosen dan mahasiswa terutama juga pada aktifis LSM yang bergelut di bidangnya.

2. Pradigma Pedesaan

Menurur Sutardjo Kartodikusuma, Desa adalah satu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri, sedangkan menurut Bintaro, Desa merupakan perwujudan atau kesatuan biografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang terdapat di tempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. definisi lainnya mengartikan desa adalah suatu tempat/daerah di mana penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan mereka. Desa adalah pola permukiman yang bersifat dinamis, di mana para penghuninya senantiasa melakukan adaptasi spasial dan ekologis sederap kegiatannya berpanggung jiwa agraris

. Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Desa di artikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan setempat.

Adapun Ciri-Ciri Pedesaan meliputi berbagai berikut:

1. Desa terletak atau dekat dengan wilayah pertanian.
2. Dalam wilayah itu pertanian (dalam arti luas) merupakan kegiatan ekonomi yang demikian dominan.
3. Karena faktor penguasaan tanah menentukan corak kehidupan masyarakat.
4. Populasi penduduk desa lebih bersifat tergantung pada dirinya sendiri.
5. Kontrol sosial lebih bersifat informal dan interaktif antara sesama warganya lebih bersifat personal dalam bentuk tatap muka.
6. Mempunyai homogenitas yang relatif tinggi.

Maka kalau di lihat dari definisi yang ada di atas, Desa memiliki setting geografis dan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Ada desa yang dikarunia alam yang kaya, namun semangat membangun, ketrampilan dan pengetahuan masyarakat serba kurang, sehingga tidak maju. Ada pula desa yang sumber alamnya terbatas, tetapi ekonominya maju, berkat kemampuan penduduknya mengatasi berbagai hambatan alam. Sehubungan dengan ini, ada beberapa unsur geografis yang turut menentukan persebaran desa, yaitu : meliputi lokasi, iklim, tanah dan air.

Adapun kalau dilihat dari segi kehidupan masyarakatnya, masyarakat desa sangat erat dalam hubungan kekeluargaan dan bersifat ke gotong royongan yang sangat kental sekali satu sama lain saling mengenal dan kecendrungan bersifat silaturrahmi yang kuat yang menjadi kekokohan dalam pergaulan, pada umumnya rata-rata masyarakat pedesaan mengantungkan hidupnya pada hasil pertanian yang menjadi modal utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun pekerjaan yang lain hanyalah pekerjaan sampingan namun pekerjaan utamanya tetap sebagai petani.

a. Cirri-Ciri Masyarakat Pedesaan

Dengan sedikit melihat terhadap gambaran di atas ciri masyarakat pedesaan dilihat dari hubungan sosialnya bisa di klasifikasikan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan sosialnya sangat tinggi
2. Masyarakat pedesaan lebih bersifat kekeluargaan dalam menyelesaikan masalah.
3. Sifat kegotong royongan masih kuat dirasakan
4. Masyarakatnya lebih bersifat homogen dan mempunyai tenggang rasa yang sangat tinggi antar satu sama yang lain, seperti keagamaan, adat dan pekerjaan.
5. Mata pencaharianya mayoritas ke lahan pertanian.

b. Ciri Wilayah Desa Dari Bentuk dan Polanya

Ciri-Ciri Wilayah Desa antara lain :

1. Perbandingan lahan dengan manusia cukup besar (lahan desa lebih luas dari jumlah penduduknya, kepadatan rendah).

2. Lapangan kerja yang dominan adalah agraris (pertanian)
 3. Hubungan antar warga amat akrab.
 4. Tradisi lama masih berlaku.
- c. Ada Beragam Bentuk Desa Yang Secara Sederhana Dikemukakan Sebagai Berikut :

1. Bentuk Desa Menyusur Sepanjang Pantai (Desa Pantai)

Di daerah pantai yang landai dapat tumbuh permukiman yang bermata pencarian di bidang perikanan, perkebunan kelapa dan perdagangan. Perluasan desa pantai itu dengan cara menyambung sepanjang pesisir, sampai bertemu dengan desa pantai lainnya. Pusat-pusat kegiatan industri kecil (Perikanan, Pertanian) tetap dipertahankan di dekat tempat tinggal semula.

2. Bentuk Desa yang Terpusat (Desa Pegunungan).

Terdapat di daerah pegunungan. Pemusatan tersebut didorong kegotongroyongan penduduknya. Pertambahan penduduk memekarkan desa pegunungan itu ke segala arah, tanpa rencana. Pusat-pusat kegiatan penduduk bergeser mengikuti pemekaran desa.

3. Bentuk Desa Linier Di Dataran Rendah.

Permukiman penduduk di sini umumnya memanjang sejajar dengan jalan raya yang menembus desa tersebut. Jika desa mekar secara alami, tanah pertanian di luar desa sepanjang jalan raya menjadi permukiman baru. Ada kalanya pemekaran ke arah dalam (di belakang permukiman

lama). Lalu dibuat jalan raya mengelilingi desa (ring road) agar permukiman baru tak terpencil.

4. Bentuk Desa Mengelilingi Fasilitas Tertentu.

Fasilitas yang dimaksud, misalnya, mata air, waduk, lapangan terbang, dan lain-lain. Arah pemekaran ke segala arah, sedangkan fasilitas industri kecil tersebar di mana pun sesuai kebutuhan.

G. Landasan Teori

Teori adalah pegangan pokok secara umum di dalam suatu penelitian yang mana harus dipahami sebaik-baiknya oleh seorang peneliti, karena teori adalah aktifitas mintal untuk mengembangkan ide yang dapat menerangkan mengapa dan bagaimana suatu itu terjadi yang pada akhirnya menghasilkan data baru dan berguna.⁵⁶

1. Pengertian Pendampingan

a. Pendampingan Sebagai Pelayanan Sosial

Pendampingan adalah orang luar yang memiliki kepedulian untuk melakukan proses pembelajaran masyarakat dalam konteks Pemberdayaan, yang datang untuk memfasilitasi (bukan menggurui), yang berada sejajar dengan masyarakat (bukan di atas masyarakat), yang berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap Tahapan Proses Pemberdayaan.

Pendampingan ini merupakan kata yang sudah tidak asing lagi kita dengar terutama dalam bidang pekerjaan sosial. Pendampingan merupakan suatu bentuk kegiatan pelayanan untuk membantu kalayan, baik individu, kelompok, maupun

⁵⁶ Zamroni, *Pengantar Perkembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm.2.

masyarakat dalam meningkatkan kemampuan kalayan dalam memenuhi kebutuhan, menghadapi dan mengatasi masalah dan dalam menjalin dan mengendalikan hubungan sosial-sosial mereka dalam lingkungan sosialnya.⁵⁷

Sifat utama Pendampingan adalah sebagai “animator” yang memiliki komitmen, percaya pada potensi serta kreatifitas masyarakat dan pengembangan model interaksi yang mengarah pada promosi kreatifitas masyarakat. Upaya penumbuhan potensi dan kebutuhan tersebut harus dilakukan dengan sabar. Sehingga kesabaran Pendampingan merupakan *pendekatan utama* menumbuhkan Keswadayaan.⁵⁸

Pendampingan masyarakat juga diartikan sebagai proses saling hubungan dalam bentuk ikatan pertemanan dan perskawanan antara pendamping dengan masyarakat melalui dialog kritis dan pendidikan berkelanjutan dalam rangka menggali dan mengelola sumber daya guna memecahkan persoalan kehidupan secara bersama-sama serta mendorong tumbuhnya keberanian masyarakat untuk mengungkapkan realitas yang meminggirkan dan melakukan aksi untuk merombaknya.⁵⁹

Adapun prinsip dasar dari melakukan suatu pendampingan adalah egaliter atau kesederajatan kedudukan. Dengan demikian, watak hubungan antara LSM dan komonitas (masyarakat) adalah bersifat kemitraan (partnership). LSM perlu melakukan negosiasi dengan struktur pemerintahan lokal dan nasional sebagai

⁵⁷ Departemen Sosial RI, Modul 1 *Bimbingan Mental Social dan Keterampilan Dipanti Social Karya Wanita*, (DEPSOS:TTH), Hal.95.

⁵⁸ Diambil Dari <http://www.kifli09009.co.cc/2010/11/Ketrampilan-Pendamping-Masyarakat.html>. pada tanggal 26 Desember 2010.

⁵⁹ Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan* , in DHRRA,(Jakarta,2001), hal.13.

partnership dengan mereka sebagai faktor private ke arah pendekatan yang lebih strategis peranya yang strategis pada masyarakat.⁶⁰ hal ini adalah suatu proses melakukan pendekatan dalam pendampingan agar program kerja terlaksana dengan baik, maka dari itu setatus antara LSM dan masyarakat dampigan tidak harus dibedakan dalam fungsi dan perananya dalam artian para pendamping dan masyarakat yang jadi dampingan harus sama rata, tidak ada atasan, tidak ada bawahan semuanya saling bekerja sama dalam satu kesatuan program sebagai bentuk dasar kepentingan besama, dan disini bersama-sama menciptakan kepedulian dan *Empowerring* sebagai bentuk membangun kekuatan kesadaran dalam mengelola potensi ataupun program yang dilaksanakan agar masyarakat yang di dampingi bisa cepat mengatasi persoalan dengan sikap kemandirian dan tanpa ketergantungan terhadap orang luar.

Adapun Tujuan utama pendampingan adalah, Pemberdayaan atau penguatan (*Empowerment*). pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan dan kemampuan (daya), potensi sumberdaya rakyat maupun masyarakat agar mampu membela dirinya sediri. Hal paling inti dalam pemberdayaan adalah peningkatan kesadaran (*consciousness*). Rakyat yang sadar adalah rakyat yang memahami hak-hak dan tanggung jawab secara politik, ekonomi, dan budaya, sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidak adilan yang terjadi padanya.⁶¹ disisi lain tujuan pendampigan bisa di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan tokoh masyarakat menjadi perintis, penggerak dan pelaksana pembangunan.

⁶⁰ Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Press (HUP), (Bandung, 2001), hal.12.

⁶¹ Robert Chamber, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang LP3ES*, (Jakarta, 1987), hal.120.

2. Kemampuan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan yang dilandasi semangat kebersamaan.
3. Kemampuan organisasi atau kelembagaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan.
4. Kemampuan masyarakat dalam menggali dan menghimpun Potensi local dalam suatu organisasi.
5. Meningkatnya jumlah pelaku pembangunan oleh masyarakat serta Peningkatan Keberhasilan dalam pengelolaannya.
6. Meningkatnya kemampuan kelembagaan kelompok masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan.
7. Terorganisasinya potensi lokal dalam pengelolaan Pembangunan Sarana dan Prasarana dasar lingkungan.

b. Bentuk-Bentuk Pendampingan

Dalam perkembangannya pendampingan khususnya di indonesia, terdapat dua model macam pendampingan yang sudah umum di kenal masyarakat diantaranya *Community Devolopment* yang di singkat dengan (CD) Pengembangan Komunitas dan *Community Organization* yang di singkat dengan (CO) Pengorganisasian Komunitas.

1. *Community Devolopment* (CD)

Pengembangan komunitas atau CD adalah pengembangan yang lebih mengutamakan sifat fisikal masyarakat. CD mengutamakan pembangunan dan perbaikan moral sosial masyarakat. contohnya, adanya pelatihan penyuluhan dakwah keagamaan, membangun kegiatan kegotongroyongan, bantuan peralatan fisik maupun nonfisik.⁶² *Community Devolopment* perserikatan bangsa-bangsa mengartikan sebagai suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang di

⁶² Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Sekretariat Pedesaan Bina Desa/ DHRRA.Jakarta 2001), hal.38.

integrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan kultural komunitas, mengintegrasikan komunitas kedalam kehidupan nasional yang mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional.⁶³ Dalam hal ini pemerintah melihat masyarakat lebih kepada peningkatan pembangunan kondisi sosial agar lebih di optimalkan dan menetapkan suatu yang telah di targetkan agar bisa lebih terarah dan menigkat, hal ini biasanya bersifat jangka pendek fisikal dan tidak berkelanjutan.

2. Community Organization (CO)

Pengorganisaian komunitas atau CO adalah pengembangan yang lebih mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan mengali potensi pengetahuan lokal komnitas. CO mengutamakan pengembangan komunitas berdasarkan dialog atau musawarah yang demokratis.⁶⁴ Maka melihat dari devinisi yang ada, pengembangan komunitas ini bisa di katakan sebagai langkah untuk membantu masyarakat agar bisa mengalami kemajuan dan peningkatan dalam mengelola potensi-potensi yang ada serta mendorong akan tumbuhnya kesadaran masyarakat agar bangkit dari masalah-masalah yang melanda terhadap masyarakat tersebut. Di dalam masyarakat terdapat banyak gagasan yang perlu di tinjau lanjuti maupun yang diaspirasikan agar mereka tergerak dan bangkit dari keterpurukan dan bersama-sama menentukan keputusan dengan tindak lanjut sebagai bentuk dan terealisasinya suatu program. *community organization* juga bergerak denga cara menggalang masyarakat kedalam suatu organisasi yang mampu menjangkau seluruh lapisan komunitas

⁶³ Soetomo, *Straegi-Strategi Pembangunan Masyarakat*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Februari 2010), hal.79.

⁶⁴ Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Sekretariat Pedesaan Bina Desa/ (DHRRA.Jakarta 2001), hal.7.

masyarakat, suara dan kepentingan rakyat lebih utama dari pada kepentingan para elit politik. perlu di garis bawahi di CO ini lebih di tekankan pada pengembangan kesadaran komunitas agar bisa mengelola potensi sumberdaya yang ada pada mereka.

c. Pendekatan dalam Pendampingan

Dalam melakukan pendekatan yang harus dilakukan oleh kelompok pendamping masyarakat yaitu meliputi dua unsur pokok, pada masalah materi yang mau di hasilkan dan dibagi (ekonomi) dan masalah manusia pengambil inisiatif.⁶⁵ pendekatan tersebut adalah: *pertama*, melalui pendekatan *top down*, yaitu sebuah upaya terencana untuk memandirika pelayanan dan fasilititas sosial pada masyarakat melalui kebijakan dan keputusan langsung dari pusat (birokrasi). Pendekatan ini cendrung lebih memanjakan dan berperan dalam pengembangan masyarakat adalah dari pihak pusat atau birokrasi yang yang terlalu berorientasi pada pembangunan masyarakat desa dan dianggap sebagai paradigma pembangunan konfensional. kebijakan yang di ambil *top down* ini di laksanakan kuat dari atas ke bawah. *Kedua*, melalui pendekatan *bottom up*, yaitu sebuah pendekatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan pengembangan pada keefektifan politis yang dapat mengubah penerimaan pasif dan relatif menjadi masyarakat yang memberikan kontribusi dalam pendampingan masyarakat. Begitu pula perinsip pembangunan yang bertumpu pada partisipasi ini menegaskan bahwa masyarakat menjadi pelaku utama. Sehingga yang memiliki peran penting adalah masyarakat.⁶⁶

⁶⁵ Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta;Gramedia,2000), hal.13.

⁶⁶ Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Press (HUP), (Bandung, 2001), hal.50.

d. Proses Pendampingan

dalam proses pendampingan ini ada dua belas tahapan yang harus di lakukan dalam melakukan pendampingan:⁶⁷

1. Integrasi Diri Dengan Komunitas Masyarakat

Integrasi atau penyatuan diri adalah suatu proses membangun hubungan dengan masyarakat, dilakukan terus menerus dalam upaya menyelami kehidupan mereka, dengan cara tinggal atau hidup bersama mereka dan merasakan pengalaman yang sama. Selama integrasi, pendamping bersama komunitas masyarakat harapan-harapan, inspirasi, kesulitan-kesulitan hidup, untuk saling menegakkan rasa hormat, kepercayaan dan kerjasama sejati antar mereka.

2. Investigasi Sosial Dan Studi Kemasyarakatan

Investigasi sosial adalah belajar dan menganalisa secara sistematis berbagai struktur dan kekuatan di masyarakat, menyangkut soal agama, politik dan sosial-budaya investigasi sosial akan menghasilkan potret masyarakat dengan cara memadukan, memeriksa dan membandingkan data-data dikumpulkan sehingga mencitrakan situasi masyarakat secara lebih jelas.

Studi sosial adalah fase penelitian atas perkembangan masyarakat yang dilakukan selama proses pendampingan dan dilaksanakan dalam jangka waktu lama (*jangka panjang*).

⁶⁷ Esrom Aritonang,dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (sekretaris bina desa/DHRRA, Jakarta 2001), hal.60.

3. Perencanaan Tentatif

Perencanaan tentatif adalah proses identifikasi tujuan dan menerjemahkanya menjadi kegiatan-kegiatan pendampingan yang di sesuaikan dengan dalam rangka memecahkan berbagai masalah di masyarakat. Perencanaan ini di susun oleh kelompok masyarakat, tugas pendamping ialah menciptakan proses perencanaan bersangkutan berjalan secara *intens* dan *efektif*.

4. Pembentukan Kelompok Inti

Pembentukan kelompok inti merupakan proses memadukan pemimpin-pemimpin sejati diantara pemimpin komonitas masyarakat yang teridentifikasi sepanjang integrasi dan tahap-tahap investigasi sosial. Pemimpin masyarakat sejati ialah mereka yang di jadikan suri tauladan *figure central* karena pandangan, sikap dan tindakannya selalu membela kepentingan masyarakat, khususnya masyarakat marjinal.

5. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat artinya terjun ke komunitas masyarakat guna memotivasi rakyat khususnya yg mengalami marjinalisasi dan miskin pendidikan, ekonomi dan kesadaran dalam keberagamaan melalui kelompok diskusi informal dengan mengelar usul-usul umum bersama atau terasakan langsung oleh masyarakat.

6. Pertemuan Komunitas Masyarakat

Pertemuan komunitas masyarakat adalah pertemuan atau rapat-rapat di komunitas masyarakat merupakan tinjau lanjut proses pendampingan

dimana pendampingan dapat mengumpulkan anggota masyarakat sebanyak mungkin untuk berdiskusi secara resmi tentang isu-isu atau masalah yang ada di komunitas masyarakat untuk melakukan aksi bersama.

7. Bermain Peran

Bermain peran adalah kegiatan pelatihan dengan bentuk permainan peran yang dilakukan komunitas masyarakat dalam kaitan atau dialog dalam aksi, antara pemimpin organisasi beserta rakyat dengan pihak penguasa. Bermain peran ini membangun dan merangsang pemahaman para peserta pelatihan bahwa dalam situasi nyata permasalahan yang dihadapi, kemampuan memainkan peran, bahasa dan gerak badan mempunyai pengaruh terhadap empati para peserta dalam mendukung permasalahan mencapai pemecahan masalah.

8. Mobilisasi

Mobilisasi adalah aksi nyata masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai isu dan kebutuhan mereka. Bagi pendamping atau organizer yang berbasis isu aktual, aksi ini dapat berbentuk dialog atau negosiasi yang dikombinasikan dengan taktik-taktik aksi tertentu.

9. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh rakyat untuk menemukan hal-hal yang sudah dihasilkan, yang gagal dilaksanakan dan yang harus dilaksanakan. Evaluasi pada dasarnya suatu proses belajar memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam menyeleksi aksi-aksi.

10. Refleksi

Refleksi artinya belajar mengidentifikasi dan menganalisa ulang hasil-hasil yang sudah di laksanakan dalam hal-hal yang berkaitan dalam berbagai perasaan orang lain.

11. Formalisasi Organisasi Berbasis Kemasyarakatan

Ada saatnya pengorganisasian di formalkan bahkan mobilisasi masyarakat dilakukan khususnya selama pertemuan atau rapat diselenggarakan, pertemuan dapat menunda untuk sementara formalisasi organisasi sampai adanya evaluasi dan refleksi.

12. Konsolidasi dan Ekspansi

Konsolidasi dan ekspansi merupakan tahap terpenting pengorganisasian selanjutnya merupakan proses pendalam dan perluasan organisasi. Konsolidasi ekspansi merupakan proses spiral watak termaju pengorganisasian. Konsolidasi meliputi semua wilayah pengorganisasian yang terlihat di dalam dan di luarnya, konsolidasi akan memperkuat dan memperluas pengaruh organisasi.

e. Model-Model Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan para pendamping masyarakat harus mengetahui dan paham terhadap macam-macam atau model dalam pendampingan, hal ini sangatlah penting untuk di pahami, kondisi masyarakat dan iklim masyarakat yang berbeda-beda adalah faktor utama dalam menentukan kondisi terhadap problem yang di dapati di tengah-tengah masyarakat, dalam masyarakat pluralis sangatlah dimungkinkan hal itu terjadi, dan sebagai pendamping harus mampu

melihat keadaan yang sebenarnya agar benar-benar bisa meningkatkan kemampuan sistem sosial dan mengarahkan perubahan-perubahan kepada kondisi yang di idealkan. Menurut Moeljanto model pendampingan di kategorikan sebagai berikut:

1. Model Pendampingan Berorentasi Produksi

Model ini memiliki asumsi bahwa angka pertumbuhan suatu ekonomi masyarakat tergantung pada prestasi tertentu. Guna mencapai angka perubahan ekonomi yang tinggi seperti itu, dimana pemilihan struktur produksi dan kesempatan kerja yang terencana guna meningkatkan porsi produksi jasa dan manufaktur, serta mengurangi porsi sektor pendampingan secara seimbang tidak terhindari. Karena itu dalam proses pendampingan komunitas berpusat pada produksi. Sedangkan penghapusan kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan menduduki urutan kepentingan kedua terutama di capai melalui "*trickle down effect*".

2. Model Pendampingan Kebutuhan Dasar/Kesejahteraan

Model ini memfokuskan diri pada bagian penduduk yang miskin, dan menegaskan bahwa masalah kemiskinan pada dasarnya bukan merupakan kemubadziran ekonomi *perse*, akan tetapi masalah-masalah kemiskinan merupakan pengalaman kerja keras dan tidak produktif. Jadi problem utamanya adalah mengupayakan peningkatan kualitas hidupnya.

3. Model Pendampingan Berpusat pada Manusia.

Menurut Prof. Zamroni (tesis human investment) yang menyatakan bahwa investasi dalam diri manusia lebih menguntungkan, memiliki *economic rate of return* yang lebih tinggi dari pada investasi dalam bidang

fisik. oleh sebab itu, dalam model ini peningkatan perkembangan manusia dan kesejahteraan manusia, persamaan manusia menjadi fokus sentral proses pendampingan komunitas yang mencantumkan tujuan, sumber-sumber pengawasan, dan untuk mengarahkan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.⁶⁸

Dari beberapa gambaran teori di atas ini adalah suatu pengantar sebagai cerminan dalam penelitian skripsi ini, dalam hal ini pendampingan yang di teliti adalah lembaga USC SATUNAMA yang melakukan pendampingan dalam pengadaan Air Bersih terhadap masyarakat Kisik Sendangmulyo Minggir Sleman Yogyakarta, hal ini sangatlah menarik dikaji dan teliti karena selain dari permasalahan pertanian yang menimpa para petani, disini juga masyarakat petani ini mempunyai satu masalah lagi yaitu: sulitnya untuk mendapatkan air bersih, air untuk dikonsumsi atau dibuat mandi oleh masyarakat setempat sebagai kebutuhan pokok sehari-harinya. Kondisi ini sangatlah memprihatinkan karna program pengadaan air bersih ini sangatlah penting dan di harapkan bagi mereka.

Seperti kita ketahui bahwa dalam kehidupan air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mahluk hidup di muka bumi ini. Bagi manusia khususnya air menjadi kebutuhan pokok untuk melangsungkan kehidupanya sehari-hari. Kebutuhan air bagi manusia tiap hari yang dikonsumsi harus memenuhi syarat kualitas air bersih. Adapun yang di maksud air bersih, ialah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak, yang mana hal ini sesuai dengan peraturan Menteri

⁶⁸ Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis,Arah Dan Strategi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal.32-35.

Kesehatan Republik Indonesia No.416/Menkes/Pres/IX/1990 tentang persyaratan kualitas air bersih.⁶⁹

H. Metode Penelitian

Adapun Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode kualitatif melalui studi kasus atau penelitian lapangan *field research*,⁷⁰ yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang berupaya memahami fenomena sosial secara lebih mendalam melalui pengamatan yang menyingkap pikiran dan tindakan para pelaku sosial di masyarakat.

Fokus yang diamati dari penelitian ini adalah pendampingan yang dilakukan oleh lembaga USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih terhadap kelompok tani di kisik, penelitian ini mengungkap atau menyajikan segala kegiatan dan prolematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kisik.

Selama ini masyarakat kisik mempunyai problem terhadap kebutuhan hidupnya, yaitu kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk dikonsumsi sehari-harinya. Masyarakat kisik sudah lama mempunyai masalah ini dan selalu mengimpikan tentang adanya program air bersih di daerahnya sehingga masyarakat bisa menikmati air bersih seperti daerah-daerah lainnya.

Dusun kisik ini sebenarnya kalau dilihat dari geografinya itu terletak di dekat sungai kaliprogo, di lihat secara sepintas daerah seperti itu semestinya banyak mengandung sumber mata air karena secara logika letaknya dekat dengan adannya

⁶⁹ Nurlailatu Nangimah, *Penelitian Air Bersih Di Tinjau Dari Parameter Fisika*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2005), hal.1.

⁷⁰ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.26.

aliran air dan semestinya paling tidak pasti adanya resapan air di bawah permukaan tanah di daerah tersebut, akan tetapi ketika dilihat di lapangan hal itu sangatlah mustahil kita dapatkan, setelah di ketahui dari beberapa informasi dari sebagian masyarakat, ternyata daerah ini memang mengandung tanah yang berpasir jadi sangatlah sulit untuk mendapatkan sumber mata air di dalam permukaan tanah setempat, hal ini di buktikan dengan sebagian warga yang telah membuat sumur beberapa kali seperti yang di lakukan Pak Marzuki RT 2 ini sampai kedalaman 15m akan tetapi hal itu membawa hasil yang nihil karna tidak ada sumber mata air di dalamnya.

Studi kasus dalam riset ini menarik di teliti karena, dalam beberapa problem yang sedang di hadapi oleh masyarakat kisik yaitu khususnya permasalahan tentang kebutuhan air bersih, USC-SATUNAMA bekerja sama dengan masyarakat melakukan pendampingan program pengadaan air bersih yang di laksakan di daerah tersebut, dalam hal ini USC-SATUNAMA sebagai pendamping bagi kelompok tani setempat yaitu atas permintaan langsung terhadap divisi pemberdayaan yang ada di lembaga USC-SATUNAMA, dalam hal ini SATUNAMA dalam melakukan pendampingan memfasilitasi semua kebutuhan masyarakat yang berkenaan dengan kebutuhan agar bisa terealisasinya program pengadaan air bersih yang telah di rancang bersama, maka sangatlah penting kiranya untuk di ketahui dan di teliti dalam melakukan proses pendampingan dari awal sampai akhir hingga membawa hasil yang memuaskan bagi masyarakat setempat.

Metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini peneliti langsung turun kelapangan, sebenarnya si peneliti telah mengetahui problem dan isu tersebut

pada tahun 2007-2008 ketika sibeneliti melaksanakan KKL (kuliah kerja lapangan) di USC-SATUNAMA selama 3 (tiga) semester atau 18 (delapan belas) bulan lamannya. Dari itulah sibeneliti sering turun lapangan ke dusun kisik untuk mengikuti beberapa program pelatihan-pelatihan yang di laksanakan oleh USC-SATUNAMA dengan kelompok atau masyarakat tani setempat, dari kegiatan-kegiatan inilah peneliti mendapatkan kesempatan, pengetahuan dan isu-isu yang berkembang menjadi problem masyarakat setempat

Dalam memfokuskan penelitian ini sibeneliti melakukan penelitian turun ke lapangan lagi selama 6 (enam) hari 6 (enam) malam pada tanggal 6-12 februari 2011, sibeneliti selama penelitian di lapangan tinggal di rumah salahsatu warga dusun kisik yang ketepatan sipemilik rumah tersebut adalah ketua kelompok Tirto Rahayu yaitu kelompok ketua pengurus air bersih yang bernama Pak Naryanto, dirumah beliaulah sibeneliti tinggal dan melakukan aktifitasnya selama dalam penelitian, beliau juga bersedia dan banyak membantu dalam memperoleh data di lapangan.

Dalam kesehariannya aktifitas sibeneliti dilapang dalam memperoleh data, sibeneliti berabaur langsung dengan masyarakat setempat dan sering ikut ngumpul ketika ada rapat atau pertemuan-pertemuan warga yang membahas tentang masalah pertanian, ternak, kehutanan, perikanan dan air bersih. Sibeneliti sering ngobrol-ngobrol bareng sama kepala dukuh setempat yaitu Pak Isdianto dan juga berbaur langsung dengan pemuda setempat dan sering ngumpul dan main folli bareng ketika sore hari.

Dari beberapa pendekatan di atas inilah sibeneliti bisa mendapatkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini.adapaun cara untuk mendapatkan data di

lapangan, sipeneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data di lapangan, adapun metode tersebut sebagai berikut:

1. Metode Observasi.

Metode Observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷¹

Metode observasi ini merupakan metode penunjang dalam melakukan penelitian ini, yang mana peneliti melakukan observasi langsung dilapangan dan aktif berbaur dengan subyek penelitian. Observasi ini sebenarnya sudah lama di lakukan oleh sipeneliti, yaitu pada tahun 2007-2008 sewaktu peneliti melakukan KKL (kuliah kerja lapangan) di lembaga USC-SATUNAMA, selama masa KKL, peneliti sering di ajak pengurus lembaga untuk ikut pelatihan-pelatihan yang sering di adakan dikelompok masyarakat dampingannya, termasuk kelompok masyarakat dampingan yang ada di dusun kisik yang menjadi tempat penelitian sipeneliti ini, maka dari itulah peneliti mengetahui banyak tentang kondisi dan problem yang di hadapi oleh masyarakat setempat.

Untuk memfokuskan agar mendapatkan data dan informasi sipeneliti melakukan observasi lagi, yaitu pada tanggal 6-12 februari 2011. peneliti observasi lagi di lapangan selama delapan hari, dua hari ngelaju dari tempat tinggal peneliti ke daerah penelitian (dusun kisik), sedangkan enam harinya peneliti tinggal di lokasi.

⁷¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.129.

Selama dalam penelitian sipeneliti mengamati dan observasi langsung terhadap segala kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat setempat dengan melihat gejala yang tampak dan di rasakan oleh masyarakat kisik itu sendiri, yang mana problema yang di hadapi masyarakat ini benar-benar kesulitan dalam mendapatkan air bersih dan masyarakat sangat membutuhkan adannya program pengadaan air bersih di daerahnya.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di lapangan, tidak lama kemudian mendapatkan dampingan oleh USC-SATUNAMA, yaitu tentang program pengadaan air bersih yang di lakukan bersama kelompok masyarakat tani setempat. Peneliti melakukan observasi dari proses pendampingan yang di lakukan sampai pencapaian hasil dari program tersebut.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberikan pertanyaan dan satu pihak memberi jawaban atas semua pertanyaan.⁷²

Metode Wawancara ini sangatlah membantu dan berguna sekali dalam menulis dan menyampaikan maksud dari penelitiannya secara baik dan benar. dan para petanya tentunya harus menyusun pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan sistematik dan teratur serta terarah.

⁷² Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, PT, Gramedia, 1977), hal. 75.

Adapun yang di *interview* dalam penelitian ini meliputi sebagian pengurus USC SATUNAMA khususnya di devisi PEP (*People Empowerment Program*) dan pengurus kelompok tani KSM Mugo Langgeng di kisik itu sendiri seperti, Geny Fitriady Fendy selaku ketua pendamping serta Pak Naryanto selaku ketua Tirto Rahayu, Pak Istiayanto selaku ketua kelompok Ngudi Makmur, Pak Pajimin selaku ketua kelompok Budi Lestari, Bapak Karsono selaku ketua kelompok Mugo, Pak Dharuki selaku ketua kelompok Sumber Rejeki, Pak Susanto selaku ketua kelompok Mina Karya. dan kelompok tani lainnya di kisik dan sebagian masyarakat Minggir yang terlibat langsung dalam membantu jalannya program pengadaan air bersih seperti Pak Edi dan sebagian masyarakat petani minggir lainnya.

3. Literatur dan Dokument

Literatur Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang nyata dan obyektif dalam penelitian dengan mengambil sebagian atau yang telah tersedia. Dokumen yang di artikan sesuai dengan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau verbal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum yang berhubungan dengan proses pendampingan program air bersih diantaranya seperti makalah-makalah, proposal program pengadaan air bersih dan laporan akhir pertanggung jawaban program pengadaan air bersih yang di buat oleh lembaga. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.206.

data-data yang sifatnya tertulis, seperti makalah, proposal, dan laporan kegiatan, serta buku tentang struktur lembaga maupun organisasi. Tujuannya untuk melengkapi dan mengkaji ulang semua data yang di peroleh dari melakukan observasi maupun wawancara yang di dapat di lembaga maupun masyarakat kisik itu sendiri.

Dari pembahasan perolehan data metode dokumentasi di atas, ini sebagai bentuk jenis data primer dalam program pengadaan air bersih di Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.

Adapun data sekunder dalam jenis data penelitian ini berbentuk buku-buku tentang masalah pendampingan, para tokoh yang bergelut di bidang pemberdayaan maupun pendampingan serta karya-karya yang berkaitan dengan pendampingan sebagai bahan informasi dan data penunjang dalam melakukan pendampingan dan pengembangan masyarakat khususnya terhadap program pendampingan pengadaan air bersih yang di lakukan USC-SATUNAMA di kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta.

4. Analisis Data

Metode ini merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian hal ini digunakan untuk menjelaskan data yang terkumpul dari hasil penelitian ini, dalam melakukan pembahasannya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode pembahasan yang mendeskripsikan atau menguraikan data yang ada.⁷⁴

⁷⁴ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1990), hal.139.

Dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data secara umum baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Diklasifikasikan data yang sejenis untuk menunjang kelengkapan data
- c. Disistematis dan di deskripsikan data kedalam bentuk penulisan.⁷⁵

Ketiga langkah tersebut adalah tahapan dalam pengumpulan data, dan penulis menggunakan pola fikir induktif dari problematika masyarakat sebagai fakta khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit sebagai generalisasi kesimpulan dari khusus ke umum, hal ini dilakukan sebagai acuan dalam pengumpulan data yang telah didapatkan sehingga bisa tercapai suatu uraian yang sistematis akurat dan benar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan Pembahasan dan kepenulisan dalam proposal skripsi ini disusun secara terarah, jelas, utuh, sistematis serta komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi dalam beberapa Bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II Membahas gambaran umum lembaga USC-SATUNAMA seperti letak geografis lembaga, sejarah berdirinya lembaga, program kerja, visi dan misi lembaga..

⁷⁵ Suharsimi Surahmat, *Prosedur Penelitian.Suatu Pendekatan Praktis*,(Jakarta.Rineka Cipta 2002). Hal 190.

BAB III Membahas tentang gambaran umum Dusun Kisik, seperti letak geografis, keadaan penduduk, pemerintahan serta sarana umum dan keadaan ekonomi masyarakat setempat.

Adapun BAB IV Pembahasan tentang pelaksanaan pendampingan program pengadaan air bersih yang di lakukan oleh USC-SATUNAMA di dusun Kisik Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta serta tingkat keberhasilan yang dicapainya.

BAB ke V Penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan dari apa yang telah penulis bahas dari hasil penelitian yang di tuangkan dalam sekripsi ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Proses pendampingan yang di lakukan USC-SATUNAMA dalam program pengadaan air bersih di kisik di lakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: diskusi tentang keterlibatan komunitas dalam program air bersih, diskusi rencana tindak lanjut program air bersih, mengadakan pertemuan kelompok dalam usaha pencarian dana, usaha untuk pencarian link dan dana program air bersih, menentukan kualifikasi bentuk instalasi bangunan yang akan dirancang.
2. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang di lakukan oleh lembaga USC-SATUNAMA dalam pendampingan kelompok tani di kisik sebagai berikut:
Pertama Penguatan Organisasi melalui: Pelatihan Menegemen Organisasi, Pelatihan Leadership, Pelatihan Pengelolahan Keuangan, Pelatihan Menegemen Usaha Kecil. *kedua* Pengembangan Potensi Alam Maupun Masyarakat melalui: Pelatihan Budi Daya Ternak, Pelatihan Pertanian Organik, Studi Banding Antar Kelompok Tani, Pengembangan Benih Lokal, Pengembangan Tehnologi Tepat Guna, Pengembangan Pestisida Alami, Penguatan Forum Petani Dan Advokasi Kebijakan, Pengelolaan Pasar

Produk Kelompok Tani. *Ketiga Pelatihan Tehnologi Biogas Digester melalui pembuatan Kompos, Pestisida, Bio Energi.*

3. Keberhasilan yang di capai oleh USC-SATUNAMA dalam program air bersih di kisik meliputi dua aspek yaitu hasil kerja fisik dan non fisik. keberhasilan yang bersifat fisik sebagai berikut: water catchments, resapan air, bak over flows, bak distribusi, instalasi pipa dan meteran Air. Sedangkan hasil kerja yang non fisik sebagai berikut: rasa optimisme, konsisten terhadap Jadwal kerja gotongroyong, tumbuhnya rasa solidaritas, tumbuhnya Rasa Saling Percaya, meningkatnya partisipasi perempuan, makan Ramai-Ramai.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam program pengadaan air bersih yang dilakukan USC-SATUNAMA di kisik sebagai berikut. factor pendukung: Bantuan tenaga ahli dari Yayasan Dian Desa Saling percaya baik antar panitia maupun masyarakat terhadap panitia, tersedia tenaga teknis lokal yang cukup trampil, pendampingan staf USC-SATUNAMA yang continue, Tersedia uang yang cukup dari Kedutaan Australia, Dukungan dari pemerintah desa, Semangat warga untuk mau belajar adanya air bersih sangat tinggi, Keteladanan dari tokoh-tokoh kampung yang menjadi motifasi, Air sebagai kebutuhan dasar sehingga semua warga berpartisipasi, Keswadayaan masyarakat yang tinggi.

Factor penghambat: *pertama* adanya pengaspalan jalan RW1 yang bertepatan dengan jadwal pembangunan instalasi air bersih, ahirnya jadwal yang semula di tentukan di undur sampek selesai pengaspalan. *Kedua* adanya kesibukan masyarakat terhadap pertanian sehingga masyarakat tidak

semuannya membantu, *ketiga* pelaksanaan program bertepatan dengan musim tanam dan musim panasnya akhirnya masyarakat yang membantu bergantian untuk mengatur jadwal agar bisa membantu proses pembangunan instalasi program air bersih.

5. Dampak dari adanya program air bersih yang dilakukan oleh USC-SATUNAMA di kisik meliputi sebagai berikut, yaitu: tersediaannya air bersih, kesempatan waktu kerja bertambah, membantu kebutuhan air peternakan masyarakat, rasa percaya diri masyarakat semakin kuat, dinamika kehidupan masyarakat, penggunaan uang secara bertanggungjawab, inisiatif pembangunan dari dalam.

B. Saran-Saran

1. Bagi USC-SATUNAMA dan Kelompok Dampingan:

- a. Dari terlaksananya program air bersih yang sudah ada di daerah tersebut hendaklah masyarakat tidak berhenti begitu saja, karena masih banyak yang harus dilakukan yaitu; bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan dan menjaganya serta merawatnya dengan baik agar adanya air bersih ini bisa bermanfaat bagi kehidupan masyarakat selamanya.
- b. Perlu adanya kesadaran masyarakat agar lebih semangat untuk menggali potensi-potensi yang ada dalam daerah tersebut

- c. Perlu adanya pembacaan lagi sebelum jadwal program kegiatan di laksanakan agar tidak bertabrakan dengan jadwal kegiatan yang lain yang tidak kalah sama pentingnya.
- d. Masyarakat harus lebih bisa mengatur jadwal agar bisa bergantian ketika ada kesibukan dengan lahan pertaniannya ketika ada program lagi yang menyangkut kebutuhan bersama.
- e. Perlu adanya rencana penetapan kegiatan sebelum di laksanakan tersebut agar tidak bertepatan dengan musim panen ataupun musim tanam pertanian warga.
- f. Sistem monitoring lebih di tingkatkan dalam mengawal laju perkembangan keadaan masyarakat dampingan, agar masyarakat dampingan lebih bisa mengoptimalkan program kegiatan yang telah di berikan maupun yang telah dilaksanakan.
- g. Para pendamping khususnya yang ada di lembaga USC-SATUNAMA harus lebih jeli dalam melihat Problematika yang sedang melanda di tengah-tengah masyarakat dampingan.
- h. Dalam melakukan pendampingan para pendamping sebelum melakukan intervensi terdahulu lebih mengutamakan kesadaran masyarakat terhadap realitas yang di hadapi, agar proses pendampingan lebih mudah di jalankan dan di terima oleh masyarakat setempat.
- i. Para pengurus lembaga khususnya di devisi PEP harus lebih kritis dan professional dalam mencari isu-isu yang tidak memihak terhadap rakyat terutama kepada rakyat kecil,

- j. lembaga harus lebih mengoptimalkan masyarakat dampingan yang sudah ada sebelum mendapatkan masyarakat atau kelompok dampingan yang baru.
- k. Bagi lembaga, jangan pernah kata berhenti memperjuangkan rakyat kecil terutama yang ada di pedesaan yang sering di anggap masyarakat marginal.
- l. Lembaga harus lebih banyak lagi mencari masyarakat atau kelompok dampingan sebagai patner kerja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat.

2. Bagi Fakultas Dakwah

- a. Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan dakwah dalam keilmuan, haruslah lebih banyak mengangkat teori keilmuan yang berasal dari realitas yang ada di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan keilmuan tersebut, sehingga mampu menjadi bahan kajian dan perbandingan yang relevan dalam mentransfer keilmuan yang di terapkan kepada anak didik maupun terhadap mahasiswa. Hal ini di lakukan untuk meningkatkan mutu keilmuan yang bersifat ilmiah dan obyektif sesuai dengan apa yang telah di alami oleh masyarakat yang kemudian di angkat menjadi suatu keilmuan, maka kalau hal seperti itu dilaksanakan sangat di mungkinkan teori keilmuan yang bersifat *Top down* tidak selalu di paksakan oleh pihak birokrasi maupun para tokoh keilmuan dan lebih bersifat *bottom up*. Serta relevan dengan keadaan Zaman.
- b. Mahasiswa haruslah di wajibkan lebih banyak belajar langsung di masyarakat dan melihat langsung terhadap kondisi masyarakat sebelum sebelum terjun ke

masyarakat untuk melakukan penerapan keilmuan yang di dapat di bangku kuliah di kampus.

- c. Khusus Jurusan Penegembangan Masyarakat Islam, seharusnya para dosen lebih banyak menjadi aktor di lapangan untuk menguji teori keilmuan dengan praktik di lapangan sebelum menerapkan keimumannya terhadap mahasiswa, agar konteks teori yang di gembor-gemborkan sesuai tidak dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Bagi Teman-Teman Mahasiswa

1. Bagi teman-teman mahasiswa terutama yang ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang tertarik dengan penelitian ini dengan tema yang sama sebaiknya metode dan data yang di sediakan harus benar-benar komplit dan aktual agar dalam penulisan skripsi atau penulisan penelitian bisa di pertanggung jawabkan dan di kaji secara ilmiah, serta data yang di dapat bisa lebih relevan dengan kondisi masyarakat untuk menunjang metode keilmuan di masa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian hendaklah jangan membuat judul terlebih dahulu akan tetapi bagaimanakah permasalahan yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat kemudian baru diangkat menjadi judul apa yang di teliti.
3. Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lapangan harus benar-benar di persiapkan sebelum terjun ke masyarakat baik itu persiapan mental, fisik dan rasa percaya diri yang sangat kuat, serta harus bisa berbaur dengan masyarakat

setempat dan menjadi insaider dalam masyarakat tersebut, agar data yang diinginkan bisa kita dapatkan secara mudah.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan ketabahan dan bimbingan serta kemudahan kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dari kesemua penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa sekeripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata-kata, tata bahasa, metode-metode yang di gunakan maupun rumusan-rumusan untuk menentukan permasalahan yang ada dalam melakukan penelitian, maka dari itu dengan sangat lapangdada dan hati yang terbuka dengan tabah di perkenankan memberikan tanggapan maupun masukan serta kritikan untuk menunjang tingkat pencapaian kesempurnaan dalam skripsi ini.

Kepada pihak-pihak ataupun instansi yang mendukung dan membantu proses penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan beribu-ribu terima kasih semoga allah melimpahkan ramatnya disetiap waktu sebagai balasan atas amal baik yang telah di lakukannya yang telah bersedia dan ihsas untuk membantu proses penelitaian maupun penulisan skripsi ini dari awal hingga ahir. Amein..!!!

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta;Gramedia,2000).
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- AW. Samosir, *Memperkuat Desentralisasi Desa*, dalam Bulletin Sorak, edisi 12-1 2004.
- Ahmad Wazirwicakksono dan Taryonodarusman, *Pengalaman Belajar Praktek Pengorganisasian Masyarakat*, PT. Simpol Pengorganisasian Masyarakat,2001.
- Drs.H.Syaukani, HR. Prof.Dr. Afan Gaffar, MA. Prof. Dr.M. Ryaas Rasyid, MA. Dokumen Pedukuhan Dusun Kisik Desa Sendangagung Minggir Sleman 2007.
- Deddy Supriady Bratakusumah, Ph.d. Dadang Slihin,MA. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002
- Departemen Sosial RI, Modul 1 Bimbingan Mental Social Dan Keterampilan Dip
- Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan* in DHRRA, Jakarta, 2001.
Anti Social Karya Waniata, DEPSOS:TTH.
- Harry Hikmah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Press (HUP), Bandung, 2001.
- Jim Ife Frank Tesoriero. *Alternative Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT, Gramedia, 1977.
- Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Laporan Program Ahir Program Air Bersih Di Kisik oleh USC-SATUNAMA. Yogyakarta. PEP.2007-2008.
- Mardikanto, T. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian..* Surakarta. UNS Press. 1993.
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Arah Dan Strategi*,

Nurlailatu Nangimah, *Penelitian Air Bersih Di Tinjau Dari Parameter Fisika*
Yogyakarta: Fak Tarbiyah 2005.

Otonomi Daerah Dalam Kesatuan, Yogakarta: Pustaka Pelajara.

Profil USC-SATUNMA. 2008.

Robert Chamber, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang LP3ES*, Jakarta,
1987.Yogyakarta: Tiara wacana, 1995.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka
Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *metode research I*, Yogyakarta, fakultas Psikologi UGM),1989.

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
2010.

Tatang Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1988

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito,1990.

Zamroni, *Pengantar Perkembangan Teori Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1992.



INTERVIEW GUIDE

A. Diajukan Kepada Pengurus Lembaga USC-SATUNAMA

1. Bagaimanakah Sejarah dan Berkembangnya lembaga USC-SATUNAMA?
2. Kapan Berdirinya Lembaga USC-SATUNAMA yang ada di Indonesia ?
3. Siapakah yang mendukung lembaga USC-SATUNAMA dalam melakukan pendampingan di kisik?
4. Apa Visi dan Misi lembaga USC-SATUNAMA?
5. Apa Tujuan dan Azas Utama lembaga USC-SATUNAMA?
6. Program Dan Kegiatan Apa Saja Yang Di Lakukan Lembaga USC-SATUNAMA?
7. Bagaimanakah Tahapan-Tahapan Pendampingan yang di lakukan oleh lembaga USC-SATUNAMA?
8. Usaha apa saja yang yang telah di lakukan lembaga USC-SATUNAMA dalam mencari dana dalam Program Pengadaan Air Bersih di Kisik?
9. Bagaimanakah Pendekatan yang di lakukan dalam pelaksanaan kegiatan?
10. Bagaimanakah konsep Pendampingan menurut lembaga USC-SATUNAMA?
11. Bagaimanakah proses pendampingan yang dilakukan oleh USC-SATUNAMA?
12. Strateg apa sajakah yang di gunakan USC-SATUNAMA dalam melakukan Pendampingan terhadap Kelompok Tani Kisik?
13. Seperti Apakah organisasi kepengurusan lembaga USC-SATUNAMA?

14. Dari manakah sumber pendanaan kegiatan pendampingan kelompok tani dalam Program Pengadaan Air Bersih Di Kisik?
15. Bagaimakah cara Pengelolaan Organisasi yang ada di lembaga USC-SATUNAMA?
16. Berapakah kelompok masyarakat yang telah menjadi masyarakat dampingan bagi lembaga USC-SATUNAMA?
17. Dengan Pihak-pihak siapa saja USC-SATUNAMA Bekerja Sama Ketika Di Lapangan?
18. Factor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan pendampingan di kisik?

B. Diajukan Kepada Kelompok Tani Di Kisik

1. Kapankah kelompok tani kisik berdiri dan berkembang?
2. Berapakah anggota yang ikut menjadi pengurus kelompok tani waktu awal berdiri?
3. Benarkah lembaga USC-SATUNAMA melakukan pendampingan terhadap kelompok tani di kisik?
4. Sejak kapan lembaga USC-SATUNAMA mulai bekerjasama melakukan pendampingan terhadap kelompok tani di kisik?
5. Program dan kegiatan-kegiatan apa sajakah yang telah di lakukan lembaga USC-SATUNAMA dalam memajukan dan mengembangkan kelompok tani di kisik?

6. Apakah tujuan utama kelompok tani di kisik untuk minta menjadi kelompok dampingan terhadap lembaga USC-SATUNAMA?
7. Apakah setiap pendampingan yang di lakukan USC-SATUNAMA sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompok tani kisik?
8. Bagimankah respon masyarakat dengan kehadiran lembaga USC-SATUNAMA sebagai pandamping?
9. Bagimanakah keadaan kelompok tani di kisik yang sekarang?
10. Apakah setiap kegiatan program ketika selesai di lakukan sering melakukan evaluasi?
11. Apa motivasi kelompok tani sehingga minta menjadi kelompok dampingan terhadap lembaga USC-SATUNAMA?
12. Sejauh manakah keterlibatan kelompok ketika merencanakan program?
13. Apa manfaat yang di rasakan oleh kelompok tani kisik dengan adannya setaip program yang di laksanakan?
14. Benarkah sampai sekarang lembaga USC-SATUNAMA masih aktif mendampingi kelompok tani di kisik?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Kamil

Kamil.f.rio@gmail.com

A. Data Pribadi

Nama : Kamil
Tempat Tanggal Lahir: Sumenep 29 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Setatus : Sudah Nikah
Agama : Islam
Alamat Rumah : Payudan Daleman Guluk-Guluk Sumenep Madura
Nama Ayah : H. Muzanni
Nama Ibu : Mardiana

B. Latar Belakang Pendidikan :

1990-1996 : SDN I Payudan Daleman Guluk-Guluk
1997-2000 : MTS Nurul Huda Payudan Daleman
2000-2003 : MAN I Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2005-2011 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman

Pernah Menjadi Ketua Kelas Waktu SD.

Pernah Menjadi Ketua OSIS Waktu MTS.

Pernah Menjadi Wakil Osis Waktu Sekolah Di MAN I.

Pernah Menjadi Wakil Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah UIN SUKA.

Pernah Menjabat Divisi SOSMAS di Orkes Gambus Aljamiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pernah Menjabat Sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan PMI (BEM-J) Fakultas Dakwah.

Pernah Menjabat Sebagai Ketua SENAT Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

